

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA IBU HAMIL YANG MELAKUKAN KUNJUNGAN ANC DI PMB SITI RUGAYAH,A.Md.Keb KABUPATEN MALANG

Desi Kartikasari¹, Edi Murwani², Lilik Winarsih³

¹²³Jl. Panji Suroso No. 6 Malang

¹kartikadessi027@gmail.com

²lilikkendedes@gmail.com

³edimurwani@gmail.com

Abstrak: Tingkat pengetahuan ibu berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan serta sikap dalam terbentuknya tindakan penerapan protokol kesehatan COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pada ibu hamil yang melakukan kunjungan *Ante Natal Care* Di PMB Siti Rugayah A.Md. Keb. Kabupaten Malang. Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik *cross sectional*. Besar populasi 40 orang. Besar sampel 40 orang. Teknik pengambilan sampel total sampling. Instrument pengumpul data berupa kuesioner serta lembar observasi. Berdasarkan hasil analisis korelasi Spearman Rank dengan tingkat signifikansi 0,01 p: 0,004 dibuktikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa sebagian besar (95%) ibu hamil yang melaksanakan ANC memiliki usia 20 -35 tahun, sebagian besar (53%) dengan usia kehamilan trimester III, sebagian besar (60%) mempunyai tingkat pendidikan SMA/SLTA serta sebagian besar (90%) merupakan ibu rumah tangga., sebagian besar (78%) tingkat pengetahuan ibu hamil masuk dalam kategori baik, tingkat kepatuhan ibu hamil sebagian besar (48%) dalam kategori kurang. Dengan demikian masih perlu pemberian KIE tentang protocol kesehatan bagi ibu hamil dalam masa pandemi covid-19 khususnya tentang *physical distancing*, mencuci tangan, penggunaan *handsanitizer*.

Kata Kunci : Kecemasan, Perilaku.

Abstract: *Mother's level of knowledge plays an important role in increasing knowledge and attitudes in the formation of actions to implement the COVID-19 health protocol. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge level and adherence to health protocols in pregnant women who visited Ante Natal Care at PMB Siti Rugayah A.Md. Keb. Malang Regency. The research design used was observational analytic cross sectional. Large population 40 people. The sample size is 40 people. The sampling technique is total sampling. Data collection instruments in the form of questionnaires and observation sheets. Based on the results of the Spearman Rank correlation analysis with a significance level of 0.01 p: 0.004 it is proven that there is a relationship between the level of knowledge and the adherence of pregnant women to the health protocol. Based on the results of descriptive analysis, it is known that most (95%) pregnant women who carry out ANC are aged 20 -35 years, most (53%) are in the third trimester of pregnancy, most (60%) have a high school / high school education level and some have a high school education. Most (90%) are housewives, most (78%) of the knowledge level of pregnant women are in the good category, the level of compliance of pregnant women is mostly (48%) in the poor category. Thus, it is still necessary to provide IEC regarding health protocols for pregnant women*

during the COVID-19 pandemic, especially regarding physical distancing, washing hands, and using hand sanitizer.

Keywords: *knowledge, compliance, covid-19 protocol.*

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh corona virus. Coronaviruses (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV) atau dikenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (Pramita, 2020).

Sejak awal kemunculan virus corona atau Covid-19 di Indonesia angka morbiditas dan mortalitas terus terjadi. Hingga bulan April tahun 2020 angka kematian dikarenakan Covid-19 di Indonesia mencapai jumlah 784 orang dinyatakan meninggal, 9.771 orang terkonfirmasi positif, dan 1.391 orang dinyatakan sembuh, peningkatan jumlah kasus covid-19 di Indonesia terus meningkat dari hari ke hari (Rizkia. M. 2020).

Berdasarkan data kasus Coronavirus disease (Covid-19) dengan menggunakan sumber data WHO dan PHEOC KEMENKES di Jawa Timur dikatakan masuk dalam wilayah zona merah kasus corona virus per tanggal 03 Februari 2021 total kasus terkonfirmasi covid-19 115.072 orang, dinyatakan sembuh sebanyak 99.975 orang dan dinyatakan meninggal dunia sebanyak 7.977 orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Kasus COVID-19 di Kota Malang yang termasuk dalam provinsi Jawa Timur juga dikategorikan dengan wilayah dalam zona merah dalam provinsi Jawa Timur hal ini karena jumlah kasus terkonfirmasi covid-19 terus bertambah dan mengalami peningkatan jumlah kasus covid-19 di Kota Malang hingga Januari 2021 secara keseluruhan sebanyak 4.286 kasus terkonfirmasi positif Covid-19. Sebanyak 3.532 orang telah dinyatakan sembuh dan 409 orang dinyatakan meninggal dunia dan sisanya berada dalam perawatan (Pemerintah Kabupaten Malang, 2020).

Seiring dengan peningkatan jumlah kasus terkonfirmasi covid-19 Pemprov Jawa Timur menilai kepatuhan terhadap protokol kesehatan yang masih rendah. Catatan Pemprov Jawa Timur sejak 14 September – 4 Oktober 2020 pelanggaran yang terjaring Razia mencapai 1.061.014 orang dari 74.694 titik, selain itu, rate of transmission atau tingkat penularan di Jawa Timur dibawah 1 selama 14 hari. Data per 5 Oktober 2020, tingkat penularan diposisi 0,93 poin. Data tersebut menandakan tingkat penyebaran kasus covid-19 relatif terkendali (Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2020).

Ketaatan penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19 warga Kota Malang masih rendah. Hal itu terbukti dari hasil razia yang dilakukan Wali Kota Malang Bersama jajaran Forum Koordinasi Pimpinan Daerah mengatakan tingkat kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan di Kota Malang masih pada angka 55 – 60 persen. Sehingga berdampak pada angka penularan yang terus bertambah serta penyebaran – penyebaran yang akan semakin tidak terkontrol (Pemerintah Kabupaten Malang, 2020).

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Omega et al (2020). Menyebutkan bahwa edukasi berbasis online untuk menunjang wawasan masyarakat akan pentingnya menjaga pola hidup bersih dan sehat agar imun tubuh tetap stabil dan terjaga. Seperti keefektifan media poster sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi yang jelas dan akurat terutama saat pandemi covid-19.

Dalam upaya peningkatan pengetahuan penerapan protokol kesehatan ibu hamil saat melakukan kunjungan antenatal pada balai pengobatan swasta dilakukan pemberian Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan penerapan sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan kepada ibu hamil yang berkunjung ke balai pengobatan swasta. Sehingga setelah kegiatan ini berlangsung Ibu hamil sebagai

kelompok rentan mengalami peningkatan pemahaman upaya pencegahan Covid-19 (Aritonang et al, 2020).

Berbagai langkah telah dilakukan secara sistematis hingga mengeluarkan biaya yang besar, diantaranya upaya sosialisasi memakai masker, pengaturan jaga jarak, penyediaan sarana cuci tangan dan upaya untuk mencegah terjadinya kerumunan. Demikian juga telah dilakukan upaya meningkatkan kapasitas 3T dan PSBB. Dalam menindaklanjuti arahan Presiden Republik Indonesia Pemerintah Pusat dan Daerah telah mengeluarkan sejumlah peraturan Perundang – undangan tentang penegakan protocol kesehatan untuk pengendalian penyebaran corona virus disease 2019 (Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2020).

Pada kasus ini. Pengetahuan ibu Hamil sangat diperlukan sebagai dasar dalam Menerapkan Kepatuhan dalam memutus mata rantai penyebaran covid-19. Sehingga berdasarkan kasus diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 pada Ibu Hamil yang Melakukan Kunjungan Antenatal Care di PMB Siti Rugayah A.Md. Keb.”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan analitik Observasional dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Hamil terhadap protokol kesehatan.

Penelitian ini dilakukan di Wilayah PMB Ny Siti Rugayah, A Md Keb Kabupaten Malang dan pelaksanaan di mulai dari menyusun Proposal, kegiatan pengumpulan data hingga menganalisis data, dari bulan Januari 2021 Sampai bulan januari 2022.

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Siti Rugayah, A.Md.Keb yang telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 - September 2021. Wilayah PMB Siti Rugayah, A.Md.Keb terletak dikacamatan Pakis, Kabupaten Malang, Data diambil

pada bulan Agustus 2021 sampai bulan September 2021

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yg datang di PMB Siti Rugayah, A.Md. Keb. Besar populasi 40 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yg datang di PMB Siti Rugayah, A.Md. Keb. Besar sampel 40 orang.

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan total sampling yaitu mengambil semua responden dari jumlah populasi sebanyak 40 ibu hamil.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan ibu hamil tentang protokol kesehatan dan Variable dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan ibu hamil dalam penerapan protokol kesehatan.

Cara pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling, yaitu mengambil semua responden dari jumlah populasi sebanyak 40 ibu hamil.

HASIL PENELITIAN

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
Usia < 20 tahun	0	0%
Usia 20 - 35 tahun	38	95%
Usia > 35 tahun	2	5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden sebagian besar ibu hamil berusia 20 – 35 tahun (95%).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan

Usia Kehamilan	Frekuensi	Persentase
Trimester I (1 - 3 bulan)	4	10%
Trimester II (4 - 6 bulan)	15	38%
Trimester III (7 - 9 bulan)	21	53%

Total	40	100%
--------------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden sebagian besar pada trimester III yaitu 21 ibu hamil (53%), sedangkan sebagian kecil dari responden pada trimester I yaitu 4 ibu hamil (10%).

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	7	18%
SMP	6	15%
SMA/SMK	24	60%
Perguruan Tinggi	3	8%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden sebagian besar berpendidikan SMA/SMK dengan jumlah 24 ibu hamil (60%), sedangkan sebagian kecil dari responden yaitu perguruan tinggi dengan jumlah 3 ibu hamil (8%).

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
IRT	28	70%
Wiraswasta	6	15%
Swasta	5	13%
PNS	1	3%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden sebagian besar dari responden adalah ibu yang tidak bekerja/IRT sebanyak 28 ibu hamil (70%).

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	31	78%
Cukup	8	20%
Kurang	1	3%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 31 ibu hamil (78%).

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Baik	6	15%
Cukup	15	38%
Kurang	19	48%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden sebagian besar ibu hamil yaitu 19 responden (48%) masuk dalam kategori kepatuhan kurang.

Tabel 5.7 Tabulasi Silang antara Usia Responden dengan Tingkat Pengetahuan

Usia	Tingkat Pengetahuan Tentang Protokol Kesehatan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
20 - 35 Tahun	31 77.50%	7 17.50%	0 0.00%	38 95.00%
> 35 Tahun	0 0.00%	1 2.50%	1 2.50%	2 5.00%
Total	31 77.50%	8 20.00%	1 2.50%	40 100.00%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden berusia 20 - 35 tahun yaitu 31 responden (77,55%) memiliki tingkat pengetahuan baik.

Tabel 5.8 Tabulasi Silang antara Usia Kehamilan Responden dengan Tingkat Pengetahuan

Usia Kehamilan	Tingkat Pengetahuan Tentang Protokol Kesehatan	Total
----------------	--	-------

	Baik	Cukup	Kurang	
Trimester I (1 -3 Bulan)	3 7.50%	1 2.50%	0 0.00%	4 10.00%
Trimester II (4 - 6 Bulan)	13 32.50%	2 5.00%	0 0.00%	15 37.50%
Trimester III (7 - 9 Bulan)	15 37.50%	5 12.50%	1 2.50%	21 52.50%
Total	31 77.50%	8 20.00%	1 2.50%	40 100.00%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden sebanyak 15 ibu hamil (37,50%) pada usia kehamilan trimester III memiliki pengetahuann baik.

Tabel 5.8 Tabulasi Silang antara Tingkat Pendidikan Responden dengan Tingkat Pengetahuan

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
SD	3 7.50%	3 7.50%	1 2.50%	7 17.50%
SMP	5 12.50%	1 2.50%	0 0.00%	6 15.00%
SMA/SMK	20 50.00%	4 10.00%	0 0.00%	24 60.00%
Perguruan Tinggi	3 7.50%	0 0.00%	0 0.00%	3 7.50%
Total	31 77.50%	8 20.00%	1 2.50%	40 100.00%

Berdasarkan dari tabel di atas sebagian besar dari responden memiliki Pendidikan SMA/SMK dengan jumlah 20 ibu hamil (50,00%) memiliki pengetahuan baik dan sebagian kecil dari responden Pendidikan SD dengan jumlah 1 responden (2,50%) masuk dalam kategori pengetahuan kurang.

Tabel 5.9 Tabulasi Silang antara Pekerjaan Responden dengan Tingkat Pengetahuan

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
IRT	19 47.50%	8 20.00%	1 2.50%	28 70.00%
Wiraswasta	6 15.00%	0 0.00%	0 0.00%	6 15.00%
Swasta	5 12.50%	0 0.00%	0 0.00%	5 12.50%
PNS	1 2.50%	0 0.00%	0 0.00%	1 2.50%
Total	31 77.50%	8 20.00%	1 2.50%	40 100.00%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden sebagai IRT/tidak bekerja sebanyak 19 ibu hamil (47,50%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel 5.10 Tabulasi Silang antara Usia Responden dengan Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan

Usia	Kepatuhan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
20 - 35 Tahun	6 15.00%	15 37.50%	17 42.50%	38 95.00%
> 35 Tahun	0 0.00%	0 0.00%	2 5.00%	2 5.00%
Total	6 15.00%	15 37.50%	19 47.50%	40 100.00%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20 – 35 tahun sebanyak 17 responden (42,50%) masuk dalam kategori kepatuhan kurang.

Tabel 5.11 Tabulasi Silang antara Usia Kehamilan Responden dengan

Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan

Usia Kehamilan	Kepatuhan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Trimester I (1 -3 Bulan)	2 5.00%	1 2.50%	1 2.50%	4 10.00%
Trimester II (4 - 6 Bulan)	3 7.50%	4 10.00%	8 20.00%	15 37.50%
Trimester III (7 - 9 Bulan)	1 2.50%	10 25.00%	10 25.00%	21 52.50%
Total	6 15.00%	15 37.50%	19 47.50%	40 100.00%

Dari table diatas dapat di ketahui bahwa sebagian responden usia kehamilan trimester III sebanyak 10 ibu hamil (25,00%) masuk dalam kategori kepatuhan sedang dan sebagian esponden trimester III sebanyak 10 ibu hamil (25,00%) masuk dalam kategori kepatuhan kurang.

Tabel 5.12 Tabulasi Silang antara Tingkat Pendidikan Responden dengan Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan

Pendidikan	Kepatuhan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
SD	0 0.00%	2 5.00%	5 12.50%	7 17.50%
SMP	1 2.50%	2 5.00%	3 7.50%	6 15.00%
SMA/SMK	5 12.50%	8 20.00%	11 27.50%	24 60.00%
Perguruan Tinggi	0 0.00%	3 7.50%	0 0.00%	3 7.50%
Total	6 15.00%	15 37.50%	19 47.50%	40 100.00%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian responden dengan tingkat Pendidikan SMA/SMK dengan jumlah 5 responden (12,50%) masuk dalam kategori kepatuhan baik.

Tabel 5.13 Tabulasi Silang antara Pekerjaan Responden dengan Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan

Pekerjaan	Kepatuhan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
IRT	5 12.50%	7 17.50%	16 40.00%	28 70.00%
	0 0.00%	4 10.00%	2 5.00%	6 15.00%
Swasta	1 2.50%	3 7.50%	1 2.50%	5 12.50%
	0 0.00%	1 2.50%	0 0.00%	1 2.50%
Total	6 15.00%	15 37.50%	19 47.50%	40 100.00%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil tidak bekerja/IRT sebanyak 16 responden (40,00%) masuk dalam kategori kepatuhan kurang.

Tabel 5.15 Analisis Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 pada Ibu Hamil yang Melakukan Kunjungan Ante Natal Care

Koefisien Korelasi	Probabilitas
0.440	0.004

Kriteria pengujian menyebutkan apabila probabilitas \leq level of significance (alpha = 5%) maka H0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan di masa pandemi covid-19 pada ibu hamil. Hasil analisis hubungan tingkat

pengetahuan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan di masa pandemi covid-19 pada ibu hamil dapat dilihat melalui tabel di atas menginformasikan bahwa pengujian hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan di masa pandemi covid-19 pada ibu hamil menghasilkan probabilitas sebesar 0.004. Hal ini dapat diketahui bahwa probabilitas $< \alpha$ (5%), Sehingga H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan di masa pandemi covid-19 pada ibu hamil.

Koefisien korelasi sebesar 0.440 menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif (searah) dan cukup kuat. Hal ini berarti semakin baik tingkat pengetahuan maka kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan semakin baik, begitu juga sebaliknya semakin kurang tingkat pengetahuan maka kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan semakin berkurang.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

1) Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 ibu hamil yg datang di PMB Siti Rugayah, A.Md.Keb yang terlibat dalam penelitian ini, sebagian besar responden memiliki usia 20 – 35 tahun dengan total 38 ibu hamil (95%) dan sisanya berada pada usia >35 tahun, pada hasil penelitian ini berkaitan dengan beberapa teori yang menjelaskan bahwa usia ibu dapat memberikan efek pada sama kehamilan maka dianjurkan pada ibu untuk hamil pada usia sehat untuk hamil yaitu pada usia 20 -35 tahun, hal ini di dukung oleh beberapa penelitian yang mengatakan hal demikian.

Dikutip dari Putri Natasya (2017) mengatakan bahwa usia yang tidak memiliki faktor risiko kehamilan dan disarankan untuk hamil yaitu pada usia reproduktif sehat yaitu pada usia 20 – 35 tahun, Umur ibu pada saat hamil mempengaruhi kondisi kehamilan ibu, karena selain berhubungan dengan kematangan organ reproduksi juga berhubungan dengan kondisi psikologis terutama kesiapan dalam menerima kehamilan. Selain berkaitan dengan kematangan organ reproduksi dalam menerima

kehamilan usia dapat menyebabkan resiko terjadinya komplikasi pada masa kehamilan dan persalinan. Hikmah (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Umur ibu mempunyai pengaruh terhadap kehamilan dan persalinan ibu. Usia kemungkinan tidak risiko tinggi pada saat kehamilan dan persalinan yaitu umur 20-35 tahun, karena pada usia tersebut rahim sudah siap menerima kehamilan, mental sudah matang dan sudah mampu merawat bayi dan dirinya.

Nurahmawati (2017) menyebutkan bahwa umur ibu saat hamil sangat berpengaruh terhadap kesiapan dan kematangan dalam kehamilan baik secara fisik, emosi dan psikologisnya, umur ibu menjadi faktor risiko terhadap kehamilan, persalinan dan bayinya adalah umur ibu pada waktu hamil terlalu muda (<20 tahun) dan terlalu tua hamil (>35 tahun). Pada usia yang terlalu muda (kurang dari 20 tahun), peredaran darah menuju serviks dan juga menuju uterus masih belum sempurna sehingga hal ini dapat mengganggu proses penyaluran nutrisi dari ibu ke janin yang dikandungnya, selain beresiko pada kehamilan dan persalinan faktor usia dapat memberikan resiko tinggi terjadinya komplikasi hingga kematian neonatal seperti yang dijelaskan dalam penelitian Monita (2016) bahwa Secara biologis wanita dianjurkan mengandung pada usia subur (20 – 35 tahun), karena pada usia subur lebih banyak energi yang dimiliki oleh wanita hamil. Data menunjukkan bahwa terkecil kematian neonatal terjadi pada usia 20 – 35 tahun dan meningkat pada usia dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun. Selain kematian neonatal, resiko tinggi lainnya yang dapat terjadi yaitu berat badan lahir rendah dan kematian maternal adalah salah satu yang menjadi faktor resiko yang dapat terjadi dikarenakan usia ibu pada saat hamil.

Penyebab kematian maternal dari faktor reproduksi diantaranya adalah maternal age atau usia ibu. Dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20 tahun sampai dengan 35 tahun. Kehamilan di bawah usia 20 tahun dapat menimbulkan banyak permasalahan karena bisa mempengaruhi organ tubuh seperti rahim, bahkan bayi bisa prematur dan berat lahir kurang. Hal ini disebabkan karena wanita yang hamil muda belum bisa memberikan suplai

makanan dengan baik dari tubuhnya ke janin di dalam rahimnya. Umur pada waktu hamil sangat berpengaruh pada kesiapan ibu untuk menerima tanggung jawab sebagai seorang ibu sehingga kualitas sumber daya manusia makin meningkat dan kesiapan untuk menyetatkan generasi penerus dapat terjamin. Begitu juga kehamilan di usia tua (di atas 35 tahun) akan menimbulkan kecemasan terhadap kehamilan dan persalinan serta alat-alat reproduksi ibu terlalu tua untuk hamil (Ekasari, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan jumlah 31 responden (77,50%) berada dalam usia reproduksi sehat yaitu usia 20 – 35 tahun, menjalani kehamilan di bawah usia 20 tahun dapat dikatakan beresiko karena berdasarkan anatomi tubuh perkembangan panggul perempuan pada usia tersebut belum sempurna sehingga dapat menyebabkan ibu lebih rentan terhadap terjadinya komplikasi pada masa kehamilan dan kesulitan saat persalinan, selain faktor fisik hamil di bawah usia 20 tahun juga dapat mempengaruhi psikologis wanita terlebih pada masa pandemic covid-19 ini. Selain itu hamil di atas usia >35 tahun tergolong dalam kehamilan di usia tua wanita yang hamil di usia >35 tahun umumnya lebih beresiko mengalami gangguan kesehatan sehingga dapat beresiko terhadap kehamilan ibu dan janinnya.

2) Usia Kehamilan

Responden pada penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yg datang di PMB Siti Rugayah,A.Md.Keb yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebagian besar memiliki usia kehamilan pada trimester ketiga dengan jumlah 21 responden (53%) dan sebagian responden memiliki usia kehamilan pada trimester kedua dengan jumlah 15 responden (38%) dan sisanya berada pada trimester pertama. Pada penelitian ini Usia kehamilan pada responden diketahui melalui pengisian kuesioner. Usia kehamilan dapat dihitung dari periode pembuahan sampai bayi lahir.

Yulizawati, (2017) menyebutkan dalam bukunya bahwa Lamanya kehamilan dihitung mulai dari ovulasi sampai partus kira – kira 280 hari (40 minggu), dan tidak lebih dari 300 hari

(43 minggu). Kehamilan 40 minggu ini disebut kehamilan matur (cukup bulan). Kehamilan lebih dari 42 minggu disebut kehamilan postmatur. Kehamilan antara 28 sampai dengan 36 minggu disebut kehamilan prematur. Kehamilan yang terakhir ini akan mempengaruhi viabilitas (kelangsungan hidup) bayi yang dilahirkan, karena bayi yang terlalu muda mempunyai prognosis buruk. Sedangkan pada penelitian ini usia kehamilan dibagi dalam tiga bagian yaitu usia kehamilan pada Trimester 1. Usia kehamilan trimester II dan usia kehamilan trimester III.

Ekasari (2015) menyebutkan bahwa ditinjau dari tuanya kehamilan, kehamilan dibagi dalam 3 bagian yaitu kehamilan triwulan pertama (antara 0 sampai dengan 12 minggu), kehamilan triwulan kedua (antara 12 sampai dengan 28 minggu), dan kehamilan triwulan terakhir (antara 28 sampai 40 minggu). Dalam triwulan pertama alat – alat mulai dibentuk. Dalam triwulan kedua alat – alat telah dibentuk, tetapi belum sempurna dan viabilitas janin masih disangsikan. Janin yang dilahirkan dalam trimester terakhir telah viable (dapat hidup), maka dari itu diharapkan ibu hamil dapat melahirkan janinnya pada usia yang telah viable agar janin dapat lahir dengan sehat, untuk itu mengetahui usia kehamilan sangat penting guna menunjang keselamatan janin maupun ibu pada saat persalinan, untuk menghitung usia kehamilan yang sederhana adalah dengan melihat berdasarkan hari pertama haid terakhir (HPHT). Hitungan dengan cara ini mengasumsikan pembuahan terjadi pada hari ke 14 dalam siklus haid.

3) Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yg datang di PMB Siti Rugayah.A.Md.Keb yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 24 responden (60%) dan sebagian kecil dari responden memiliki tingkat Pendidikan pada perguruan tinggi yaitu 3 responden (8%). Pendidikan responden dalam penelitian ini di dapatkan dari pengisian kuesioner.

4) Pekerjaan

Jawaban responden dalam penelitian yang dilakukan di PMB Siti Rugayah A.Md.Keb sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai IRT/tidak bekerja yaitu 28 responden (70%) dan 1 responden bekerja sebagai PNS (3%) sisanya memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta dan swasta.

Seorang ibu yang bekerja akan lebih memiliki kesiapan selain dalam psikologis, fisik dan finansial untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga pada masa kehamilan ibu lebih siap mempersiapkan kebutuhan bagi dirinya dan janinnya dengan hal ini dapat memberikan nutrisi yang seimbang bagi kesejahteraan selama ibu hamil, dalam masa pandemic ibu hamil sangat membutuhkan nutrisi yang seimbang untuk menjaga daya tahan tubuh ibu agar tetap sehat sehingga tidak terjadi komplikasi dalam kehamilan dan dapat terhindar dari paparan covid-19 pada masa pandemi.

5) Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Protokol Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian di PMB Siti Rugayah,A.Md.Keb sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 31 responden (78%), dan sebagian kecil ibu hamil dengan jumlah 1 responden (3%) masuk dalam kategori pengetahuan kurang. terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang salah satunya yaitu usia.

Febriyanto (2016) mengatakan bahwa usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. Setelah melewati usia madya (40 – 60 tahun) daya tangkap dan pola pikir seseorang akan menurun. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berada pada usia 20 – 30 tahun dengan jumlah 31 responden (77,50%) masuk dalam kategori pengetahuan baik, selain usia faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu Pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang

diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya (Nurkholis, 2015).

Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden ini dijelaskan dalam Lestari Widia (2015) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden adalah tingkat Pendidikan, dimana tingkat Pendidikan yang lebih tinggi dapat mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah untuk mengambil keputusan dan bertindak. Penelitian lain yang dapat menunjang data tersebut yaitu pernyataan yang diungkapkan oleh Astutik (2013). Dalam Febriyanto (2016) menyebutkan bahwa Tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah di peroleh. Umumnya, pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuannya. Data tersebut dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 3 reponses (7,50%) yang memiliki tingkat Pendidikan perguruan tinggi ketiganya masuk dalam kategori pengetahuan baik dan sebagian responden dengan tingkat Pendidikan SMA/SMK dengan jumlah 20 responden (50,00%) masuk dalam kategori pengetahuan baik. Penelitian ini sejalan dengan teori Astutik (2013). Dalam Febriyanto (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah di peroleh. Umumnya, pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuannya, selain tingkat pendidikan, faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu pekerjaan responden.

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Seseorang yang bekerja akan mendapatkan uang sebagai imbalan atas apa yang telah dikerjakannya kemudian uang tersebut

digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Darmawan, 2015).

Dikutip dari Suwaryo (2017) didapatkan bahwa pekerjaan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan warga masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari responden yang bekerja sebagai PNS, swasta dan wiraswasta semuanya masuk dalam kategori pengetahuan baik. Berdasarkan hasil penelitian dan dari beberapa teori yang disebutkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa usia, tingkat Pendidikan dan pekerjaan dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu, karena semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PMB Siti Ruagayh A.Md.Keb menunjukkan hamper seluruh responden dengan jumlah 31 responden (77,50%) masuk dalam kategori pengetahuan baik tentang protocol kesehatan. Selain itu tingkat Pendidikan responden dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang protocol kesehatan, karena semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka akan semakin berkembang pula pola pikirnya selain itu dengan ditunjang kualitas serta pendidikan yang semakin tinggi, secara langsung akan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil. Apalagi ditunjang usia dan pengalaman yang matang, maka ibu hamil akan menjadi lebih bijaksana serta semakin banyak informasi yang dijumpai dan banyak hal yang telah dikerjakan sehingga dapat menambah tingkat pengetahuannya, selain itu. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya, selain dari usia dan tingkat Pendidikan diketahui bahwa status pekerjaan responden memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan.

Pekerjaan responden dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden tentang protocol kesehatan karena ibu hamil yang bekerja akan lebih memiliki peluang yang lebih besar untuk menerima suatu informasi dikarenakan ibu hamil yang bekerja memiliki

interaksi yang lebih besar dengan orang lain dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja sehingga ibu hamil yang bekerja lebih memiliki potensi untuk mendapatkan informasi/pengetahuan yang baik terkait protocol kesehatan.

6) Kepatuhan Ibu Hamil terhadap Protokol Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19

Hasil penelitian yang dilakukan PMB Siti Rugayah, A.Md.Keb Kabupaten Malang sebagian besar ibu hamil yang ikut berpartisipasi dalam penelitian dengan jumlah 19 responden (48%) masuk dalam kategori kepatuhan kurang dan sebagian kecil dengan jumlah 6 responden (15%) masuk dalam kategori kepatuhan baik. Pandemi covid-19 menjadi faktor yang dapat membahayakan bagi keselamatan ibu dan janin karena kondisi fisik ibu pada saat hamil menjadi rentan terhadap penularan covid-19 dari fenomena yang terjadi pemerintah Indonesia menetapkan adanya protocol kesehatan sebagai bentuk pengendalian penyebaran corona virus disease 2019.

Aritonang (2020) menyatakan bahwa pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) untuk pertama kalinya muncul di Kota Wuhan, China pada Desember 2019. Kemudian, wabah ini menyebar sangat cepat ke beberapa negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Wabah yang disebabkan oleh Novel Coronavirus (NCoV) ini pun telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh World Health Organization (WHO). Di Indonesia, pandemi Covid-19 telah ditetapkan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat pada 31 Maret 2020, sesuai dalam Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease (COVID-19). Dengan adanya penetapan tersebut, upaya penanggulangan wajib dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam masa tanggap darurat penanganan Covid-19. Untuk mengurangi dan mencegah transmisi virus ini, pemerintah telah mewajibkan masyarakatnya untuk menjaga protokol kesehatan. seperti berdiam diri di rumah, menggunakan masker, sering mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menjaga jarak fisik (physical

distancing), dan tidak menyentuh wajah, mata, hidung, dan mulut. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalankan kepatuhan terhadap protocol kesehatan covid-19 salah satunya yaitu tingkat Pendidikan.

Riyadi, (2020) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa tingkat Pendidikan responden, dan usia responden signifikan memengaruhi tingkat kepatuhan masyarakat termasuk ibu hamil dalam penerapan protocol kesehatan pada tingkat signifikansi sebesar 1 persen. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian responden dengan Pendidikan terakhir perguruan tinggi dengan jumlah 3 responden (7,50%) masuk dalam kategori cukup patuh dan sebagian dari responden dengan tingkat Pendidikan SMA/SMK sederajat dengan total 24 responden (60,00%) hanya 8 responden yang masuk dalam cukup patuh dan sisanya masuk dalam kategori kurang patuh, kemudian selain tingkat Pendidikan faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan responden yaitu tingkat pengetahuan, Pramita (2020) menyebutkan bahwa Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19..

Dikutip dari Dewi Rosmala (2020) menyatakan bahwa pengetahuan tidak bisa dipisahkan dengan tindakan seseorang, termasuk ibu hamil itu sendiri. Pengetahuan yang baik pada ibu hamil akan menuntun ibu hamil untuk mengambil keputusan dalam bertindak terutama pada pencegahan Covid-19. pengetahuan sangat berperan dalam melakukan tindakan dan pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang yang dalam hal ini berkaitan dengan pencegahan COVID-19.

Kepatuhan ibu hamil terhadap protocol kesehatan sangat perlu untuk diterapkan pada masa pandemic covid-19 mengingat ibu hamil adalah salah satu kelompok yang tergolong rentan terkena covid-19, karena pada masa kehamilan terjadi pemurunan kekebalan parsial akibat dari perubahan – perubahan fisiologis yang dialami selama Smasa kehamilan. Hal ini berisiko terhadap terjadinya komplikasi pada ibu selama kehamilan baik berupa gangguan pernafasan seperti penurunan kapasitas paru dan

sistem kardiovaskular seperti terjadinya takikardi bahkan kekurangan nutrisi. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa Kepatuhan ibu hamil terhadap protocol kesehatan adalah kepatuhan ibu hamil dalam menggunakan standar protokol kesehatan dengan menggunakan masker, mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan menjaga jarak.

7) Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19 pada Ibu Hamil

penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terhadap protocol kesehatan di masa pandemi Covid-19 dengan Hasil uji *Correlations Spearman's Rho* didapatkan nilai signficancy sebesar $\rho = 0,004$ yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terhadap protocol kesehatan di masa pandemic covid-19 pada ibu hamil yang melakukan kunjungan *Ante Natal Care* di PMB Siti Rugayah,A.Md.Keb Kabupaten Malang adalah signifikan.

Diketahui beberapa para ahli menuliskan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang ditinjau dari pengertiannya pengetahuan menurut WHO dalam Aldriana. N, (2013) adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior), Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative, kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu. kutipan diatas dapat perkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari, I. & Ell Anisa (2020) menyatakan bahwa pengetahuan yang minim mengenai Covid-19 mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik mengenai pencegahan penularan Covid-19 akan meningkatkan tingkat kewaspadaan dan pemahaman mengenai pentingnya dalam mencegah penularan penyakit ini. Pengetahuan atau informasi yang diperoleh

ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat termasuk ibu hamil dan karakteristik wilayah. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Afrianti, Novi (2021). Menjelaskan bahwa Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap protocol kesehatan, penanganan dan pencegahan covid-19 dapat di lakukan dengan cara memperhatikan penerapan protocol kesehatan. Implementasi protocol kesehatan tidak akan maksimal apabila tidak didukung kepatuhan masyarakat terhadap protocol kesehatan. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan terhadap protocol kesehatan, dengan nilai yang didapatkan ($p < 0.015$) sehingga diketahui bahwa variable tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap kepatuhan masyarakat terhadap protocol kesehatan.

Kutipan lain yang memperkuat data diatas diambil dari Mustofa (2021) menuliskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ($p=0,034$) dengan penerapan 3M pada masa pandemic covid-19. Pramita. D (2020) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19. Dalam penelitiannya Yanti. Darma (2020) menggambarkan bahwa tingginya tingkat pengetahuan seseorang terkait COVID-19 dapat memberikan tingginya tingkat kepatuhan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan dalam masa pandemic COVID-19.

Dilihat dari hasil penelitian dan beberapa teori yang memperkuat data diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil memiliki hubungan yang bernakna dengan kepatuhan terhadap protocol kesehatan dikarenakan seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik maka seseorang akan melilih untuk melakukan suatu tindakan lebih baik terutama dalam memelihara kesehatan. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, pengetahuan juga memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan

perilaku terhadap objek tertentu dalam hal ini ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik diharapkan dapat memberikan sikap yang patuh terhadap protocol kesehatan di masa pandemic covid-19, sehingga kehamilan ibu tetap terjaga dan dapat terhindar dari kemungkinan komplikasi yang dapat terjadi pada masa kehamilan.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang protocol kesehatan yaitu 31 responden (78%), hal ini dapat menjadikan peluang bagi ibu hamil untuk lebih patuh terhadap protocol kesehatan karena semakin tinggi pengetahuan ibu hamil maka akan semakin baik pula perilakunya dalam hal ini yaitu penerapan protocol kesehatan.
2. sebagian besar ibu hamil masuk kategori kepatuhan kurang yaitu 19 responden (48%), hal ini dikarenakan sarana dan fasilitas kesehatan yang tersedia kurang efektif seperti kursi ruang tunggu berdempetan, ibu hamil yang datang tidak diingatkan untuk mencuci tangan sehingga memicu ibu hamil untuk tidak patuh terhadap protocol kesehatan.
3. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terhadap protocol kesehatan di masa pandemic covid-19. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif, yang berarti semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik pula kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan di masa pandemic covid-19 di PMB Siti Rugayah.A.Md.Keb Kabupaten Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini M, Suryani N, Murdani, P. 2013. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Pelayanan Antenatal Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I. Jurnal Magister Kedokteran Keluarga 1(1):67- 79.
- Aditya. 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini

- Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam. Indonesia*. Vol 7. No 1. Universitas Indonesia : Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran.
- Afrianti. N. & Rahmiati. C. 2021. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah*. Volume 11 No 1. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal : Akademi Keperawatan.
- Aldriana. N. 2013. Gambaran Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian KB AKDR di Puskesmas Rambah Samo I untuk Memperbaiki Pelayanan KB AKDR. *Jurnal Maternity and Maternal*. Vol. 01. No. 02.
- Ariestanti. 2020. Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*. Vol. 10 No. 02. Universitas Respati Indonesia. Available Online at: <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>
- Aritonang Juneris, Nugraeny Lolita, et al. 2020. Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Solma*. Vol 09, No 2. Universitas Sari Mutiara Indonesia : Program Studi Profesi Bidan. Available Online at: <http://dx.doi.org/10.22236/solma.v9i2.5522>
- Darmawan. 2015. Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Studi Pada Karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Malang
- Dewi, Rosmala. 2020. Pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III terhadap pencegahan Covid-19. *Jurnal Penelitian*. Volume 12. No 2. Universitas Nasional Jakarta : Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan.
- Elisabeth Siwi. 2015. Asuhan Kebidanan pada Kehamilan. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Ekasari. 2015. Pengaruh Umur Ibu, Paritas, Usia Kehamilan, Dan Berat Lahir Bayi Terhadap Asfiksia Bayi Pada Ibu Pre Eklamsia Berat. Tesis. Surakarta. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.
- Febriyanto, B. A. M. 2016. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di Misulaimaniyah Mojoagung Jombang. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Feist. 2011. Teori Kepribadian Theories of Personality. Jakarta. Salemba Humanika.
- Hidayat, 2014. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik analisis Data. Jakarta. Salemba Medika.
- Hikmah Kholishatul, 2017. Faktor Risiko Umur Ibu Yang Berisiko Tinggi Terhadap Kejadian Abortus. *Kudus*. Vol. 1 No. 2. Akademi Kebidanan.
- Hutahaeon, Serri. 2013. Perawatan Antenatal, Jakarta : Salemba Medika
- Kamariyah, Nurul, dkk. 2014. Buku Ajar Kehamilan. Jakarta : Salemba Medika
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Jakarta: Kementrian Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperation Agency).
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia,

2020. Pedoman Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Pandemi Covid-19
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).
- Karnia, Y, L. 2019. Pengaruh Kualitas Dan Citra Perusahaan Terhadap Keputusan Pembelian. Bandung: Universitas Pasunda
- Lestari, Widia.2015. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Resiko Tinggi. Jurnal Ilmiah Bidan. Volume 3 Nomor 2.
- Magister Administrasi Rumah Sakit, 2018. Tentang Kebijakan. Yogyakarta.
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Distribusi Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2020. tentang Penegakan Protokol Kesehatan untuk Pengendalian Penyebaran Corona virus Disease 2019 (Covid-19).
- Mona, Nailul. 2020. Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). Jurnal Sosial Humaniora Terapan. Vol. 2 No.2. Universitas Indonesia : Program Studi Periklanan Kreatif Program Pendidikan Vokasi.
- Monita. 2016. Hubungan Usia, Jarak Kelahiran Dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah Di Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau. Jom FK Volume 3 No. 1.
- Mustofa, 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Kepatuhan Penerapan 3M dalam Rangka Pencegahan COVID-19 di RT 11 RW 12 Jatinegara Jakarta Timur. Jurnal Medika. Vol 5. No 2.
- Nurahmawati. 2017. Pengaruh Umur, Jenis Pekerjaan, Paritas, Umur Gestasi Dan Stres Psikososial Pada Ibu Hamil Terhadap Berat Badan Lahir Bayi Di Desa Ngetos Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk. Akademi Kebidanan. PGRI Kediri.
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1. Universitas Negeri Jakarta.
- Notoatmodjo, 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakaeta. Bineka Cipta.
- Omega. Et al. (2020). Penggunaan Poster sebagai Media Edukasi Covid-19 Berbasis Online di Kalangan Masyarakat. Universitas Negeri Semarang : Fakultas Ilmu Sosial.
- Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Baru. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020
- Pemerintah Kabupaten Malang (2020). Tentang Disiplin Protokol Kesehatan Kota Malang.
- Pemerintah Provinsi Jawa Timur (2020). Tentang Kepatuhan Protokol Kesehatan Lima Kabupaten di Jawa Timur Masih Rendah.
- Pradana, A., Casman., et al. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah Covid-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia. Vol 09. No 02. First House Ichigao : Spesialis Keperawatan Maternitas.
- Pramita, D. 2020. Hubungan antara

- Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Jurnal Ilmiah*. Volume 10. No 1. Universitas Duta Bangsa : Fakultas Kesehatan.
- Purnamasari, I. & Ell Anisa. 2020. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. UNSIQ Wonosobo : Fakultas Ilmu Kesehatan Keperawatan.
- Putri, Natasya. 2017. Gambaran Umur Wus Muda Dan Faktor Risiko Kehamilan Terhadap Komplikasi Persalinan Atau Nifas Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 5, Nomor 1.
- Rizkia, M. 2020. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Menjalani Kehamilan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Malang*. Volume 5. No 2. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh : Fakultas Keperawatan. Available Online at: <https://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/>
- Sanifah, L. J. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Keluarga tentang Perawatan Activities Daily Living (ADL) pada Lansia. *Skripsi*. Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke-28. Bandung: Alfabeta.
- Suwaryo Widyaswara. Yuwono. 2017. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. STIKes Muhammadiyah Gombong. Program Studi Keperawatan.
- Riyadi. 2020. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Pekerjaan Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 8, No. 1. STIKes Cendekia Utama Kudus. Fakultas Ilmu Kesehatan.
- Taufan, Nugroho, dkk. 2014. *Askeb Kehamilan*, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Yanti, Darma. 2020. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Volume 8. No 3. Universitas Udayana. Fakultas Kedokteran.
- Yulizawati, et al. 2017. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. CV. Rumahkayu Pustaka Utama. Padang.